

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG
SEKS PRANIKAH DI SMP NEGERI 06
MEDAN KELAS VIII TAHUN
PEMBELAJARAN
2017-2018**

SKRIPSI

*Disusun sebagai syarat untuk dapat seminar proposal
dan melanjutkan penelitian untuk skripsi*

Oleh

ANNISA BR SIMANJUNTAK
NPM : 1402080054



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Annisa br Simanjuntak
N.P.M : 1402080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Persepsi Siswa tentang Seks Pranikah di SMP N 6 Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, April 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

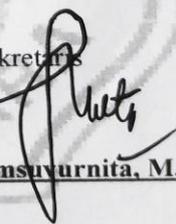
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Annisa br Simanjuntak
NPM : 1402080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Persepsi Siswa tentang Seks Pranikah di SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

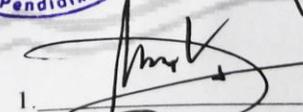
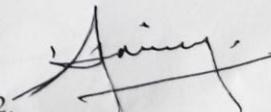
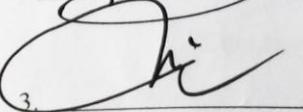
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua :  Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd
PANTIA PELAKSANA
Sekretaris :  Dra. Hj. Svamsuurnifa, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Muhardi Kahar, S.Psi., M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Annisa br Simanjuntak
N.P.M : 1402080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Persepsi Siswa tentang Seks Pranikah di SMP N 6 Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Annisa br Simanjuntak

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Annisa Br Simanjuntak, 1402080054. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah Siswa SMP Negeri 06 Medan. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan Bimbingan Kelompok melihat perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang diamati secara langsung dan membantu siswa terhadap persepsi yang salah dalam melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah. Yang ditunjukkan siswa/siswi kelas VIII di SMP 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 220 siswa, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 12 siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan untuk menentukan sampel menggunakan penelitian populasi .instrument yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk variabel (X) tentang layanan Bimbingan Kelompok dan variabel (Y) tentang persepsi siswa tentang seks pranikah. Untuk mencari besarnya hubungan antara layanan Bimbingan Kelompok dengan persepsi siswa tentang seks pranikah digunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil $r = 0.901$. Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 12$, maka r tabel = 0.532 dan r hitung = 0.901. hal ini dapat disimpulkan bahwa r hitung $\geq r$ tabel = (0.901 \geq 0.532) yang berarti ada pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah n. Dan untuk mengetahui taraf signifikan makan melalui uji t. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga t hitung = 2.383 dengan taraf signifikan nyata $\alpha = 0.05$ dk = $n-2 = 10$. Selanjutnya H_a diterima jika t hitung $\geq t$ tabel. Berdasarkan t tabel = 2.189 dapat dilihat bahwa t hitung $\geq t$ tabel (2.383 \geq 2.189). maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Utara yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMP NEGERI 06 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”** salah satu syarat guna mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat doa dan semangat dari orang tua juga bimbingan dari Bapak dosen pembimbing dan juga berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada : Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat tercinta Ayahanda **Busmin Simanjuntak** dan Ibunda **Siti Donna Ritonga** yang telah melahirkan,

membesarkan, merawat, membimbing, membina, menasehati saya dari kecil hingga sampai saat ini. Yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan saran, berkorban secara moral dan material serta mengiringi dengan doa dalam setiap langkah kaki saya sejak kecil dan sampai perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada abg saya **Arianto Simanjuntak**, juga kepada kakak saya **Desi Arianti Simanjuntak**, dan adik saya **Adelia Simanjuntak** yang banyak memberi saran dan masukan serta mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan ini penulis banyak menyadari bahwa segala upaya penelitian dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, namun tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak. Untuk itu penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling serta kepada Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang banyak memberikan saran yang berguna bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, motivasi, saran dan kritik dalam membimbing saya dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengampuh mata kuliah Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membimbing dan memberikan banyak ilmu, pengalaman dan pengetahuan kepada saya.
7. Bapak Ariffudin S.Pd selaku doping pembimbing sewaktu pelaksanaan pengalaman lapangan yang banyak memotivasi saya.
8. Teristimewa Kepada sahabat-sahabat saya Salawati, Nurlaila, Nona Arjile, dan Devita Sari Damanik S.Pd yang telah banyak membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Sahabat Stambuk 2014 khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis, dengan iringan doa semoga dilimpahkan rahmat-

Nya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian perlu penyempurnaan sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Medan, Maret 2018

Penulis

Annisa BR Simanjunak
NPM. 1402080054

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Persepsi	6
1.1 Pengertian Persepsi	6
1.2 Objek Persepsi	7
1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	7
2. Seks	8
2.1 Pengertian Seks	8

2.2 Pengertian Seks Pranikah	9
2.3 Perilaku Seksual	9
2.4 Faktor Penyebab Hubungan Seks Pranikah.	11
3. Bimbingan Kelompok.	13
3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.	13
3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.	15
3.3 Jenis Bimbingan Kelompok.	16
3.4 Asas Bimbingan Kelompok.	17
3.5 Teknik Bimbingan Kelompok.	18
3.6 Manfaat Bimbingan Kelompok.	23
3.7 Fungsi Bimbingan Kelompok.	24
3.8 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Defenisi Operasional Variabel	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian.	36

B. Kecenderungan Variabel.	40
C. Pengujian Hipotesis.	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	47
A. Kesimpulan.	47
B. Saran.	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket.....	33
Tabel 3.5 Skala Penilaian.....	34
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai.....	38
Tabel 4.2 Skor Angket Layanan Bimbingan Kelompok.....	40
Tabel 4.3 Skor Angket Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah.....	41
Tabel 4.4 Distribusi Product moment.....	42
Tabel 4.5 interpretasi Koefisien Korelasi.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Setelah Diuji

Lampiran 2 Skor Angket Variabel X dan Y

Lampiran 3 Tabel Distribusi Product Moment

Lampiran 4 Data Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Variabel X dan Y

Lampiran 5 Analisa Validitas dan Reliabilitas Variabel X dan Y

Lampiran 6 Tabel Product Moment pada Sig. 0,05

Lampiran 7 Tabel T Tingkat Signifikasi

Lampiran 8 Tabel R

Lampiran 9 Daftar Nama Siswa yang Mengisi Angket

Lampiran 11 K-1

Lampiran 12 K-2

Lampiran 13 K-3

Lampiran 14 Berita Acara Proposal

Lampiran 15 Surat Keterangan

Lampiran 16 Surat Pernyataan

Lampiran 17 Surat Izin Riset

Lampiran 18 Surat Balasan Riset

Lampiran 19 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 20 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu : mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjawab warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Persepsi sendiri merupakan cara pandang dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya. Pemahaman dan persepsi yang salah pada remaja mengenai seks dapat menjerumuskan remaja dalam tindakan yang salah yaitu mencoba untuk melakukan seks pranikah. Tindakan seks pranikah sendiri dapat berdampak buruk terhadap remaja mulai dampak psikologis sehingga dampak secara klinis. Hal-hal

tersebut dapat dihindarkan dengan memberikan pemahaman yang benar kepada remaja mengenai seks pranikah.

Dengan adanya persepsi siswa yang salah tentang seks pranikah maka layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang efektif karena layanan ini merupakan pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai satu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa mengarahkan siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan dapat mengubah persepsinya tentang pandangan seks pranikah merupakan hal yang sudah dianggap biasa sehingga siswa tidak enggan untuk mencobanya menjadi berubah menjadi menganggap bahwasanya seks pranikah merupakan hal yang tidak boleh dilakukan sebelum sah menjadi suami isteri dengan menambah pengetahuan mereka tentang bahaya melakukan seks pranikah yang membahayakan diri mereka.

Peneliti tidak ingin anak SMP yang masih dalam masa pubertas akan salah langkah dalam menganggapi dorongan seksualnya. Untuk itu peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat bertukar pendapat tentang seks agar anak tidak terjerumus dalam seks pranikah, dimana dalam bimbingan kelompok peneliti sebagai fasilitatornya yang akan mengarahkan siswa agar persepsi siswa yang memandang seks pranikah boleh dilakukan sebelum menikah, menjadi seks pranikah tidak boleh dilakukan sebelum menikah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan konselor di SMP Negeri 06 Medan dan

sejalan dengan pengamatan saya bahwa tidak sedikit siswa yang memandang/menilai seks pranikah merupakan hal yang wajar sebagai contoh siswa yang berpacaran, berpegangan tangan, berciuman dan sebagainya sebelum menikah.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah Di SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi masalah yang ada di SMP Negeri 06 Medan adalah :

1. Adanya siswa yang membolos saat jam pelajaran
2. Perilaku seksual menyimpang di kalangan pelajar semakin memperhatikan
3. Kondisi siswa labil sehingga memudahkan mereka terjerumus perilaku seksual menyimpang
4. Adanya persepsi siswa bahwa seks pranikah boleh dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah
5. Kurangnya bimbingan terhadap siswa tentang seks pranikah
6. Tidak ada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengubah persepsi siswa tentang seks pranikah yang positif menjadi negative.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di SMP Negeri 1 Medan, dengan perhitungan keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi pada layanan bimbingan kelompok melalui teknik Diskusi kelompok . Adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah Di SMP Negeri 06 Medan Kelas VIII T.A 2017/2018”**.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 Medan kelas VIII T.A 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 Medan kelas VIII T.A 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengarahkan dan membantu siswa agar tidak melakukan keinginan seks pranikahnya sebelum menikah nanti.
- b. Bagi siswa, sebagai masukan agar tidak melakukan seks pranikah
- c. Bagi orang tua, sebagai masukan untuk mengarahkan persepsi anak tentang seks pranikah

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alternatif untuk mengurangi dan meniadakan seks pranikah dikalangan remaja, terkhusus siswa SMP yang masih sangat belia.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Walgito (2010: 99) Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan terintegrasi dalam diri individu.

Menurut Desiderato (2005:51) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indera (sensory stimuly).

Sementara itu menurut Davidoff (1981:100) persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu .

Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan

gambaran yang berarti dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Bimbingan kelompok memiliki empat tahap pembentukan (pengenalan), peralihan (transisi), kegiatan (inti), dan pengakhiran (penutup).

Jika siswa memiliki persepsi negative terhadap seks pranikah maka siswa tersebut mengerti akan bahaya seks pranikah sedangkan siswa yang memiliki persepsi positif terhadap seks pranikah maka siswa tersebut masih belum memiliki pengetahuan tentang bahaya seks pranikah. Inilah yang akan menjadi tujuan pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini agar siswa yang memiliki persepsi tentang seks pranikah yang positif berubah menjadi negative.

b. Objek Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010:108) “Objek persepsi dapat dibedakan atas dua objek, yaitu objek manusia dan objek nonmanusia”, adapun perbedaan objek manusia dan nonmanusia yaitu apabila dalam hal ini persepsi tentang seks termasuk kedalam objek manusia, sehingga apabila yang objek persepsi itu manusia, maka yang dipersepsikan tersebut dapat mempengaruhi yang mempersepsikan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek persepsi ialah seks yang berhubungan langsung dengan manusia. Sehingga apa yang dipersepsikan dapat mempengaruhi yang mempersepsikan, sehingga seks dapat mempengaruhi siswa itu sendiri untuk melakukan seks atau menolaknya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010:101) faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain objek yang dipersepsikan, alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf, dan perhatian.

Sedangkan menurut Saleh (Fairuza, 2010:8) faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain perhatian yang selektif, cirri-ciri rangsangan, nilai dan kebutuhan individu, dan pengalaman dahulu.

Dari pendapat ahli tersebut bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi. Pada dasarnya persepsi berhubungan dengan rangsangan yang muncul dari lingkungan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Akan tetapi tidak semua rangsangan mendapat respon individu untuk dipersepsi rangsangan mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian.

2. Seks Pranikah

a. Pengertian Seks

Seks merupakan suatu pembahasan yang tabu yang dibicarakan oleh orang tua kepada anaknya. Banyak remaja ingin mengetahui pengetahuan tentang permasalahan ini, namun faktor budaya melarang mereka untuk membicarakan masalah seksualitas didepan umum karena hal ini dianggap wajar. Hal ini justru mengakibatkan remaja mencoba mencari informasi mengenai seksualitas dengan cara mereka sendiri. Kesalahan mendapatkan informasi mengenai seks ini mengakibatkan kemungkinannya tingkahlaku seksual yang dapat menjerumus pada senggama.

b. Pengertian Seks Pranikah

Menurut Dianawati (2010:78) menyatakan bahwa seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi, baik secara resmi dan agama.

Menurut Sarwono (2011) seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan.

Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan.

c. Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2011:186) perilaku seksual adalah :

“segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya biasa berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun diri sendiri tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama”.

Selanjutnya menurut Damayanti (2012:77) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Menurut Mu'tadin (2002) bentuk-bentuk perilaku seksual yang tidak wajar di kenal sebagai seperti masturbasi atau onani yaitu sesuatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka mentalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang sering kali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi.

Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual.

Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang pada dasarnya menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan.

Menurut Imran (Susiayana:10) perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenisnya. Bentuk-bentuk perilaku seksual itu dapat berupa berfantasi, berpegangan tangan, ciuman, meraba, masturbasi, memegang alat kelamin.

Kemudian Santrock (2001:86) menyatakan kadang-kadang kaum remaja atau dewasa muda yang sedang berpacaran pun melakukan perilaku seksual tersebut, bahkan ada yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak menutup kemungkinan mereka yang telah menikah pun dapat melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai sosial, misalnya melakukan perselingkuhan (penyelewengan seksual) dengan orang yang bukan pasangannya secara sah. Perselingkuhan dapat terjadi antara suami yang melakukan hubungan seksual dengan isteri orang lain atau seorang gadis yang belum menikah. Hal tersebut terjadi akibat persepsi yang menganggap seks pranikah merupakan hal yang biasa.

d. Faktor-Faktor Penyebab Hubungan Seksual Pranikah

Menurut Soetjiningsih (2007:136) hubungan seksual yang dialami oleh remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Waktu/saat mengalami pubertas. Saat itu mereka tidak pernah memahami tentang apa yang akan dialaminya.
2. Control social yang kurang tepat yaitu terlalu ketat atau terlalu longgar.
3. Frekuensi pertemuan dengan pacarnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan pertemuan yang makin sering tanpa control yang baik sehingga hubungan akan makin romantic.
4. Hubungan antar mereka semakin romantic.
5. Kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja yang baik.
6. Kurangnya kontrol dari orang tu. Orang tua terlalu sibuk sehingga perhatian terhadap anak kurang baik.
7. Status ekonomi. Mereka yang hidup dengan fasilitas berkecukupan akan mudah melakukan pesiar ketempat-tempat rawan yang memungkinkan adanya kesempatan melakukan hubungan seksual. Sebaliknya kelompok ekonomi lemah tetapi banyak kebutuhan/tuntutan, mereka mencari kesempatan untuk memanfaatkan dorongan seksnya demi mendapatkan sesuatu.
8. Tekanan dari teman sebaya. Kelompok sebaya kadang-kadang saling ingin menunjukkan penampilan diri yang salah untuk menunjukkan kematangannya, misalnya mereka ingin menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menuju seorang perempuan untuk melayani kepuasan seksualnya.

9. Penggunaan obat terlarang dan alcohol. Peningkatan penggunaan obat terlarang dan alcohol makin lama semakin meningkat. Kehilangan kontrol sebab tidak tahu akan batas-batasnya mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Mereka merasa sudah saatnya untuk melakukan aktifitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik.

Lebih lanjut menurut Sarwono (2011:188) masalah seksual pada remaja di timbulkan karena faktor-faktor berikut :

1. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
2. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk usia wanita dan 19 tahun untuk usia pria), maupun karena norma social yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).
3. Sementara usia kawin di tunda, norma-norma agama tetap berlaku di mana seorang di larang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.
4. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya

teknologi canggih (*video cassette, fotokopi, satelit, vcd, telepon genggam, dan lain-lain*) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

5. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
6. Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004 : 94) “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri”.

Menurut Prayitno (2004 : 94) menjelaskan bimbingan adalah “sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka

memproleh kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik”.

Luddin (2002 : 78) menyebutkan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing-masing anggota kelompok”.

Menurut Tohirin (2013 : 164) menjelaskan bahwa “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”.

Wibowo (2005 : 17) menyatakan “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih social atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang individu untuk mengarahkan individu tersebut dalam mengatasi masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh seorang individu tersebut sehingga individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dan konselor sebagai pemimpin kelompok dan yang lain sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi

saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tujuan.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Damayanti (2012:4) adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Menurut Tohirin (2008:172) mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi 2 yaitu : tujuan umum adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa), tujuan secara khusus ialah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus mempunyai tujuan masing-masing anggota kelompok seperti menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan social serta meningkatkan etika siswa dan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan individu masing-masing. Sehingga individu bisa membuat keputusannya sendiri.

Menurut Wibowo (2005:17) tujuan bimbingan kelompok adalah untuk member informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif.

c. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ada dua yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas.

1. Bimbingan Kelompok Topik Bebas

Anggota-anggota “kelompok bebas” melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Dalam kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

2. Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Dalam “kelompok Tugas” arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan namanya, “kelompok Tugas” pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak diluar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksud itu, semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungna antar semua anggota hendaknya menuju kepada

penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian yang tenggang rasa setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan. Tujuan penyelesaian tugas tidak boleh mengurangi pentingnya tujuan umum pendekatan kelompok itu sendiri, yaitu pengembangan sikap, keterampilan dan keberanian social yang bertenggang rasa.

d. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 33) Dalam Bimbingan Kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya yaitu; asas kerahasiaan, asa keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan.

1. Asas Kerahasiaan.

Yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Semua yang hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apa saja data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta juga berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

2. Asas Keterbukaan

Yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat atau gagasan, ide, saran tentang apa aja yang harus dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

3. Asas Kesukarelaan

Yaitu semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang sedang dirasakan dan dipikirkan. Dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu dan tanpa paksaan dari orang lain (baik anggota maupun pemimpin kelompok).

4. Asas Kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Pada dasarnya kegiatan bimbingan kelompok harus menerapkan asas-asas tersebut dalam melaksanakan kegiatan kelompok, karena asas-asas tersebut sangat penting dan sangat berperan dalam menjaga dinamika kelompok. Sehingga dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok yang optimal tanpa mengesampingkan norma-norma yang berlaku.

e. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004 : 119) Yaitu :

1. Home Room adalah bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid didalam ruangan kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat dilakukan secara periodic, misalnya seminggu sekali. Dalam kegiatan ini oleh pembimbing/konselor sekolah dan murid dapat lebih dekat, seperti situasi rumah.

2. *Field trip (karya wisata)* adalah dalam bimbingan karya wisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan topik yang akan dibahas. Dengan karya wisata murid-murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama dan tanggung jawab.
3. Diskusi kelompok didalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 8 orang. Murid-murid yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya masalah harga diri.
4. Kegiatan bersama adalah kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak misalnya bermain bersama, melaksanakan kebersihan bersama, rekreasi bersama, dan piket bersama dan lain-lain.
5. Organisasi murid adalah kegiatan organisasi siswa misalnya OSIS sangat membantu proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota keluarga. Dengan organisasi asas keseimbangan dapat dikembangkan dalam pembentukan pribadi. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

6. Sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat. Maka dari itu sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama murid.

Sering dengan pendapat salahudin (2010:96) teknik-teknik dalam bimbingan kelompok seperti:

1. Home room progame Yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dengan bentuk pertemuan antara guru dengan murid-murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.
2. Karyawisata / field trip Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat bekerjasama dan penuh tanggung jawab.
3. Diskusi kelompok Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana murid-murid akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid dapat menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi itu dapat ditanamkan pula rasa tanggung jawab dan harga diri.

4. Kegiatan kelompok Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Untuk mengembangkan tanggung jawab.
5. Organisasi murid Keorganisasian baik dalam lingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat. Melalui organisasi ini banyak masalah individu maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi murid mendapat kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan murid dalam mengembangkan bakat kepemimpinan disamping memupuk tanggung jawab dan harga diri.
6. Sociodrama Sociodrama digunakan sebagai suatu teknik didalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Didalam sociodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu masalah sosial.
7. Psikodrama Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi dan dihindari. Kepada sekelompok murid dikemukakan suatu cerita yang didalamnya tergambar adanya ketegangan psikis yang dialami individu.
8. Remedial teaching Bentuk penambahan pelajaran, pengulangan kembali latihan-latihan penekanan aspek-aspek tertentu. Hal ini tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa.

Dari beberapa metode atau teknik bimbingan kelompok saya menggunakan Teknik Diskusi.

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan masalah seorang individu. Menurut Sudjana (2001:99) mengatakan diskusi kelompok adalah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan diantara dua orang peserta didik atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan.

Jadi diskusi kelompok adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan beberapa orang yang dituntut untuk memberikan pendapat atau kesimpulan dalam memecahkan masalah bertujuan melatih tanggung jawab disiplin dan mandiri.

2. Tujuan Diskusi Kelompok

Menurut Sudjana (2001:99) tujuan penggunaan teknik diskusi kelompok adalah tukar menukar informasi topik yang di bahas sehingga dapat dicapai kesamaan pikiran di antara peserta didik, kesamaan pikiran ini penting dalam menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan yang berkenaan dengan topik yang di bicarakan.

Teknik diskusi kelompok mempunyai tujuan antara lain : 1) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada atau yang dimiliki oleh para siswa, 2) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan pendapatnya

masing-masing, 3) memperoleh umpan balik dari para siswa tentang tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai , 4) membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah dan 5) mengembangkan motivasi.

f. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Sukardi, bimbingan kelompok bermanfaat yaitu :

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup tentang berbagai hal yang mau dibicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka progrankan semula. Damayanti, 2012 : 42.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok mendapatkan informasi baru, terbuka terhadap pendapat orang lain, dapat mengemukakan pendapat, dapat belajar menghadapi masalah seperti yang sedang dihadapi teman dan dapat meningkatkan cara berkomunikasi dengan orang lain.

g. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2009 :13-15) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat 4 fungsi utama, yaitu :

1) Fungsi Pemahaman

Yaitu bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya potensinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi preventif

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

3) Fungsi pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitas perkembangan konseli. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curhat pendapat (brain storming) hoom room, dan karyawisata.

4) Fungsi Fasilitas

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

h. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Kelompok hendak melaksanakan sebuah layanan yang terdapat didalam bimbingan dan konseling, ada beberapa tahap-tahap tertentu yang harus dilakukan agar pelaksanaan layanan tersebut dapat berjalan secara efektif. Tiap-tiap layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling memiliki sejumlah tahapan yang berbeda-beda.

menurut Damayanti (2012 : 46) Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu :

1. Tahapan pembentukan : (a) Ucapan selamat datang, (b) Doa bersama, (c) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, (d) Tujuan bimbingan kelompok, (e) Cara pelaksanaan, (f) Asas bimbingan kelompok, (g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.
2. Tahap peralihan : (a) menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, (b) menanyakan apakah anggota sudah siap, (c) menjelaskan suasana yang terjadi dalam kelompok, (d) kembali ke aspek sebelumnya
3. Tahap kegiatan : (a) pemimpin kelompok mengemukakan topic bahasan, (b) Tanya jawab hal yang belum dipahami, (c) anggota membahas topic sampai tuntas, (d) setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut.

4. Tahap pengakhiran: (a) pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri, (b) pemimpin dan anggota mengemukakan pesan dan hasil kegiatan, (c) merencanakan kegiatan lanjutan, (d) pesan dan harapan, (e) doa penutup.

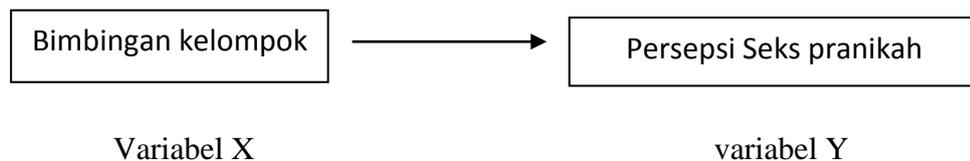
B. Kerangka Konseptual

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang diberikan konselor yang dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk saling bertukar pendapat, memberikan ide dan perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Suasana yang seperti ini dapat memberikan pertimbangan bagi siswa untuk menentukan mana yang baik dan yang tidak baik, guna siswa dapat mengambil keputusan akan persepsi seks pranikah.

Bimbingan kelompok juga merupakan kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan perkembangan dirinya. Melalui layanan bimbingan kelompok ini, individu mendapatkan informasi yang tepat tentang seks pranikah sehingga persepsi siswa terhadap seks pranikah menjadi menolak akan adanya seks pranikah dan tidak akan melakukan seks pranikah.

Seks pranikah adalah pengalaman seksual yang dilakukan seseorang yang belum menikah, adapun hubungan seks yang dimaksud ada berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kening, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif sampai bersenggama. Melalui layanan bimbingan kelompok, maka

siswa dapat berinteraksi dan saling bertukar pikiran tentang pengalaman yang mereka alami dan informasi yang diterimanya dari lingkungan, sehingga siswa dapat mengambil persepsi yang tepat.



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang benar tetapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya.

Arikunto (2010:110) mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sesuai uraian pada landasan teori diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (Ha) : Adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 Medan.

Hipotesis Nol (HO) : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 Medan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 06 Medan yang berjumlah 224 orang yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	39 siswa
VIII B	37 siswa
VIII C	35 siswa
VIII D	8 siswa
VIII E	35 siswa
VIII F	10 siswa
Jumlah	164 siswa

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 134) bahwa “apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih”. Sampel yang direncanakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik random sampling. Berdasarkan ketentuan diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan propusive sampling yaitu sejumlah sampel yang berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau

karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Maka sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu berjumlah 12 Orang

Tabel III.3
Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	2 siswa
VIII B	2 siswa
VIII C	2 siswa
VIII D	8 siswa
VIII E	2 siswa
VIII F	10 siswa
Jumlah	26 siswa

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang terdiri dari :

Variabel X : Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Indicator sebagai berikut :

1. Saling mengerti
2. Saling tolong menolong
3. Saling menghargai pendapat orang lain

Variabel Y : Persepsi Seks Pranikah

Indicator sebagai berikut :

1. Persepsi terhadap pacaran
2. Persepsi terhadap perilaku seks pranikah
3. Pemahaman tentang seks pranikah

D. Definisi Variabel Penelitian

Dapat dirumuskan definisi variabel penelitian sebagai berikut :

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok merupakan layanan pemberian bantuan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topik tertentu dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok.

Persepsi seks pranikah adalah suatu mental yang terjadi pada diri manusia yang ditunjukkan dengan melihat, mendengar, merasakan, meraba serta member tanggapan tentang perilaku seks pranikah.

E. Instrument Penelitian

Sumber data yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat atau disebut juga instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan angket.

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang mengamati suatu objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

b. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru pembimbing (konselor).

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Menurut Sugiono (2010: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert yang mempunyai jawaban yang dapat diberi skor, antara lain:

1. Sangat Setuju (SS) skor 5
2. Setuju (S) skor 4
3. Ragu-ragu (RR) skor 3
4. Tidak Setuju (TS) skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Penyusunan angket didasari pada aspek aspek yang meliputi indikator-indikator dari variabel X dan variabel Y, yaitu :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indicator	Nomor Item
1	Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi	1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada	2, 4, 5, 6, 12
		2. Memberikan kesempatan kepada para siswa menyalurkan pendapatnya	1, 3, 8, 11, 15
		3. Memperoleh umpan balik	7, 9, 10, 14

		daripada siswa	
2	Persepsi Seks Pranikah	1. Waktu/saat mengalami pubertas	1, 2, 5, 8, 14
		2. Status ekonomi	4, 10, 13, 15
		3. Tekanan dari teman sebaya	3, 6, 7, 9, 11,12

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditas atau kesahihan sesuatu instrumen.

Sebelum instrumen dijadikan sebagai alat pengumpulan data, maka instrument terlebih dahulu diberikn kepada ahli validator untuk mengetahui kevalidan angket. Angket dalam penelitian ini berbentuk Skala Liker yang telah di validkan oleh ahli dan diuji cobakan kembali kepada subjek lain.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N. (\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N. (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ =jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ =jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = jumlah sampel yang diteliti

2. Uji Korelasi Product Moment

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat hubungan antara disiplin belajar (variabel bebas) dengan hasil belajar (variabel terikat), adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

Setelah nilai r diketahui, maka peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini peneliti menggunakan table r (table korelasi).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga yang dihitung dengan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t (table)

r = Koefisien

n = jumlah responden

4. Koefisien Determinasi

untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinasi (D) dengan rumus

$$D = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 06 MEDAN
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Bahagia No 42, Teladan Timur,
Medan kota, Kota Medan, Sumatera
Utara
- 3) Kelurahan : Teladan Timur
- 4) Kecamatan : Medan Kota
- 5) Kota : Medan
- 6) Nomor Telepon : 061 - 7333802
- 7) NPSN : 10210997
- 8) Nama Kepala Sekolah : Ariffuddin, S.Pd
- 9) Nomor Telepon/Hp : 081361473452
- 10) Rekapitulasi Siswa : - Siswa

2. Visi dan Misi

Visi : Unggul, berkualitas memiliki karakter yang baik, Religius,
Cerdas dan Berwawasan Lingkungan

Misi :

1. membudayakan sikap 3 S (Senyum, Sapa, Salam) dilingkungan sekolah

2. Mewujudkan sikap saling menghormat, menghargai, dan menyayangi sesama warga SMP Negeri 06 Medan
3. Membentuk kepribadian yang baik, berbudi pekerti, berdisiplin, beribadah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Membudayakan sikap toleransi antara umat beragama dilingkungan sekolah.
5. Mewujudkan prestasi belajar siswa yang tinggi melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
6. Mengembangkan bakat dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
7. Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang berbasis lingkungan
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, nyaman dan penuh kekeluargaan.

3. Keadaan Guru dan Pegawai di SMA AL-Hidayah Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektivitas dan efisiensi belajar siswa di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih, dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggungjawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 06 Medan

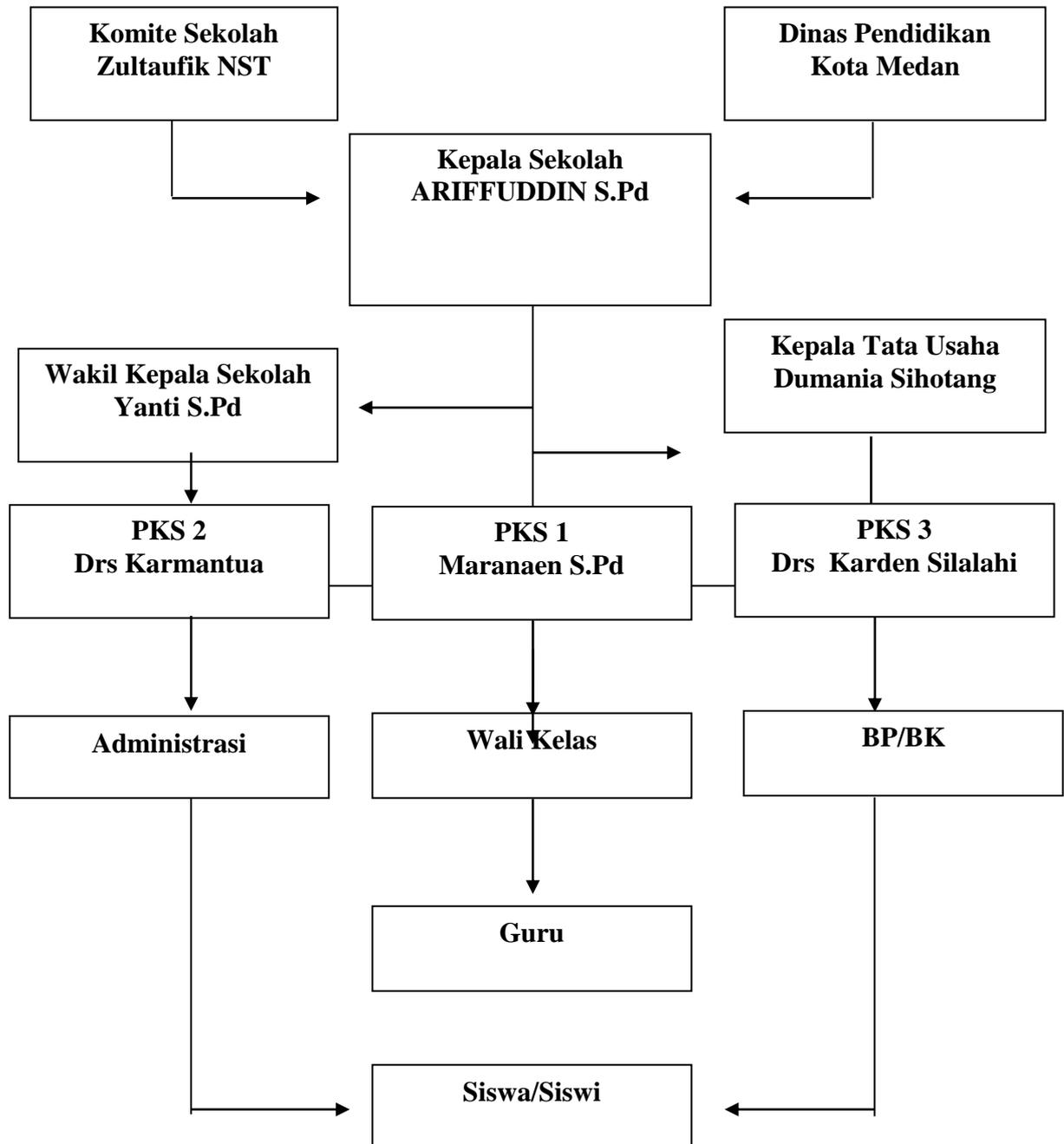
Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA Al-Hidayah Medan

No.	Nama Guru/Pegawai	Jabatan
1	ARIFFUDDIN S.Pd	KEPSEK
2	ABDUL HALIM	SOSIOLOGI
3	ARMAWATI	CONVERSATION
4	ASCO H. SIMARMATA	PEND. AGAMA ISLAM
5	ASIMA ELFINA SIBARANI	SOSIOLOGI
6	ASLINA SINAGA	PEND. AGAMA ISLAM
7	ASMAYANTI	PRAKARYA DAN TIK
8	ASNIDAR	BK
9	ASRI HAYATI MANIK	MATEMATIKA
9	BAKHTIAR NABABAB	BAHASA INDONESIA
10	WARIDAN NUR, S.Pd	BAHASA INDONESIA
11	SUSANTI, S.Pd	BAHASA INGGRIS
12	ARNITA, S.Pd	BAHASA INGGRIS
13	JUPRIJAL, S.Pd	MATEMATIKA
14	RIKA KHAIRANI SIAHAAN, S.Pd	MATEMATIKA
15	PUTRI UDUR PANJAITAN, M.Pd	BIOLOGI
16	JIMMY, SE.Ak	GEOGRAFI
17	DRA. HERLINA NINGSIH	EKONOMI
18	MASRIPA, S.PdI	SENI BUDAYA
19	DARWIS, A.P. Kom	FIQIH ISLAM DAN PEND. AGAMA
20	HAMIDAH HANNUM NASUTION, M.Pd	KEPRAMUKAAN
21	WENNY MAILIA, S.Pd	KIMIA
22	AHSANI TAQWIEM NASUTION, S.Pd	BAHASA INDONESIA
23	ARISKA RISKI LUBIS, S.Pd	PENJASKES
24	HAMSATI MUSLIMAH LUBIS, SE	PENJASKES
25	ABDUL MUHAMMAD HAIDIR SARAGIH, M.A	ADMINISTRASI DATA SISWA

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran

2017/2018 adalah sebagai berikut :



E. Hasil Penelitian Setiap Variabel X dan Variabel Y

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 06 Medan kelas VIII A, B, C, D, E, F tahun pembelajaran 2017/2018 dengan memberikan angket tentang Layanan Bimbingan Kelompok dan Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah kemudian memberikan 20 item angket mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dan 20 item angket mengenai Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah kepada sampel penelitian yang berjumlah 12 orang siswa. Selanjtnya keseluruhan angket tersebut dianalisis. Berikut ini akan diuraikan jawaban dari skor angket yang disebarkan kepada siswa sebagai berikut :

1. Angket Untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.2

Skor angket variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

No Responden	No. Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	3	5	4	3	5	2	3	4	1	5	4	5	57
2	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	3	1	5	4	5	61
3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	1	5	4	5	63
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	65
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	70
6	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	5	4	56
7	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	49
8	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	64

9	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	71
10	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	71
11	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	49
12	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	1	5	2	5	60
Jumlah															736	

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 20 item pernyataan sebanyak 12 orang siswa dengan butir 15 butir pernyataan angket yang valid diperoleh nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 49. Jumlah skor angket variabel X adalah 736.

2. Angket untuk Variabel Y : Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah

Tabel 4.3

Skor angket variabel Y : Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah

No Responden	No. Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	62
2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	50
3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	50
4	3	2	4	4	4	5	2	2	3	4	3	3	4	4	4	51
5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	62
6	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	69
7	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	69
8	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	5	67

9	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	5	67
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	57
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	59
12	5	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	54
Jumlah																717

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 20 item pernyataan sebanyak 12 orang siswa dengan 15 pernyataan angket yang valid dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 54. Jumlah skor tes persepsi siswa tentang seks Pranikah Variabel Y adalah 717.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Persepsi Siswa

Tentang Seks Pranikah

Setelah mengetahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam pencarian pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja atau product moment sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tabel Distribusi Product Moment

No Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	57	62	3249	3844	3534
2	61	50	3721	2401	3050
3	63	50	3969	2500	3150

4	65	51	4225	2601	3315
5	70	62	4900	3844	4340
6	56	69	3136	4761	3864
7	49	69	2401	4761	3381
8	64	67	4096	4489	4288
9	71	67	5041	4489	4757
10	71	57	5041	3249	4047
11	49	59	2401	3481	2891
12	60	54	3600	2916	3420
Σ	736	717	45780	43435	44037

Berdasarkan tabel X dan Y di atas, diperoleh hasil hitungan sebagai berikut :

$$\Sigma N = 12$$

$$\Sigma X = 736$$

$$\Sigma Y = 717$$

$$\Sigma X^2 = 45780$$

$$\Sigma Y^2 = 43435$$

$$\Sigma XY = 44037$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12(44037) - (736)(717)}{\sqrt{\{(12(45780) - (736)^2)\}\{(12(43435) - (717)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{528444 - 527712}{\sqrt{\{549360 - 541696\}\{521220 - 514089\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{732}{\sqrt{\{7664\} \{7131\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{732}{\sqrt{\{54651984\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{732}{7392.69}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,901}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara layanan bimbingan kelompok dan persepsi siswa tentang seks pranikah sebesar 0,901. Selanjutnya Sugiono (2010:257) mengemukakan untuk dapat interpretasi koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Sedang
0,60-0,800	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang dikemukakan sebesar 0,901 dan termasuk kategori **sangat kuat**. Jadi terdapat pengaruh antara layanan Bimbingan Kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,901 antara layanan bimbingan kelompok terhadap

persepsi siswa tentang seks pranikah. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,901 > 0,532$ untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment.

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada variabel ini adalah layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang berpacaran. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka digunakan signifikan koefisien korelasi diuji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk $(n-2)$ dk $(12-2) = 10$, berdasarkan sampel ukuran 10 dengan $r = 0,901$ dirumuskan uji “ t “ yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{0,901 \sqrt{12-2}}{\sqrt{1-0,901^2}}$$

$$= \frac{0,901 \cdot 5}{\sqrt{1 - 0,811}}$$

$$= \frac{4.505}{0.189}$$

$$= 2,383$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $r = 0,901$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,383$ dan nilai $t_{tabel} = 2,179$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,383 \geq 2,179$) pada taraf kepercayaan 5% dan ($\alpha = 0,05$) Dengan koefisien determinasi $D = r^2 \times 100\%$

$$D = 0,901^2 \times 100\%$$

$$D = 0,811 \times 100\%$$

$$D = 81,1 \%$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah di SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Bahwa dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi antara layanan bimbingan kelompok (X) terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah (Y) di SMP Negeri 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 menunjukkan harga nilai $r_{xy} = 0,901$ dengan interpretasi sangat kuat maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan.
3. Adapun besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,901 > 0,532$. Serta koefisien distriminasi (D) sebesar 81,1%
4. Hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} 2,383$ dan nilai $t_{tabel} 2,189$ dari hasil tersebut maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel} 2,383 \geq 2,189$. Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks pranikah

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah peneliti member sedikit saran agar lebih memberikan banyak bimbingan dan informasi yang tepat kepada para siswa-siswi mengenai pergaulan misalnya yang berkaitan dengan pacaran dan perilaku-perilaku yang membuat remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas serta akibat-akibat yang akan ditimbulkan akibat perilaku yang salah.

2. Saran Untuk Guru BK

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang berpacaran dan menjelaskan dampak negative dari perilaku berpacaran.

3. Saran Untuk Siswa Khususnya di SMP Negeri 06 Medan

Diharapkan agar remaja akan lebih berhati-hati dalam bergaul dan diharapkan juga remaja dapat lebih bijak dalam membuat keputusan dalam hal-hal yang melibatkan perilakunya. Remaja diharapkan untuk mampu menyaring informasi yang diterima dan dapat mengkonsultasikannya dengan orang yang tepat, remaja juga sangat diharapkan pendirian yang teguh dan tidak mudah untuk mengikuti segala perbuatan dan perilaku remaja yang lain yang akhirnya dapat membawa mereka kearah yang lebih baik

4. Saran Untuk Orang Tua Siswa

Kepada para orang tua diharapkan mampu mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan putra-putrinya dan juga mengenalkan kepada putra-putrinya dengan siapa mereka bergaul sehingga dapat terhindar dari pergaulan yang buruk yang akan membawa dampak negative pada kehidupan remaja putra dan putrinya.

5. Sara Untuk Peneliti Yang Lain

Kepada peneliti yang menaruh perhatian meneliti tentang persepsi siswa tentang berpacaran, agar lebih memperhitungkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan persepsi siswa tentang berpacaran seperti keadaan keluarga siswa, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amti, Erman dan Prayitno, 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Luddin, Abu Bakar. M (2010). *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka
- Prayitno. 2012. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling* : Jakarta : Asdi Mahasatya
- Sarwono, Sarlito. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susiaya. 2010. *Latar Belakang Sekspranikah*. Medan : UMA
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- (<http://news.okezone.com/tiap-tahun-remaja-seks-pra-nikahmeningkat>.) diakses tanggal 9 november 2017
- (<http://www.scribd.com/doc/78382807/10/pengertian-seks?#>) diakses tanggal 9 november 2017
- (<http://www./pengertian-seks-pranikah.com>) diakses tanggal 10 november 2017

Lampiran 1

Angket Sesudah Diuji

A. Petunjuk

1. Bacalah angket terlebih dahulu dengan benar
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Pilihan jawaban :

- a. Sangat setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Ragu-ragu (R)
 - d. Tidak setuju (TS)
 - e. Sangat tidak setuju (STS)
4. Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi angket ini secara jujur
 5. Angket ini hanya untuk bertujuan penelitian bukan untuk dipublikasikan
 6. Kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika peneliti.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :

Variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Kegiatan yang terjadi saat ini dapat membantu saya mengerti akan tugas yang diberikan pada saya					
2	Komunikasi yang baik dan benar dapat mempermudah saya untuk saling mengerti satu sama lain dalam mencapai tujuan yang di maksud					
3	Informasi membantu saya saling mengerti dengan keadaan teman sebaya					
4	Kegiatan bimbingan kelompok dapat membuat saya mengerti masalah satu sama lain					
5	Kegiatan bimbingan kelompok ini dapat membantu saya jauh dari perbuatan yang buruk					
6	Kegiatan bimbingan kelompok dapat menolong saya untuk merubah persepsi yang salah					
7.	Kegiatan ini memastikan semua anggota kelompok mendapat kesempatan mengungkapkan pendapat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran					
8	Saya dapat membantu teman saya untuk melakukan hal yang lebih positif					
9	Menolong teman dalam menyelesaikan masalahnya adalah hal yang sangat mulia					
10	Saya senang jika teman saya dapat mengerti tentang masalah yang saya alami saat ini					
11	Saya merasa senang jika saya dapat membantu teman dalam keadaan apapun					
12	Saya tidak enggan untuk saling menolong satu sama lain					
13	Saya sudi menolong teman yang dalam masalah					

14	Jika saling mngerti satu sama lain saya tidak sungkan untuk menceritakan masalah saya					
15	Saya tidak sungkan membantu orang lain jika saya mengerti masalah tersebut					

Variabel Y (Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa bahwa pacaran adalah hal yang di larang oleh agama					
2	Berpacaran tidak harus melakukan hubungan seks					
3	Menurut saya berhubungan suami isteri adalah hal yang salah sebelum menikah					
4	Ketika melihat pacar alangkah indahnya membayangkan bentuk tubuhnya					
5	Saya akan merasa senang bila ada yang mengajak saya berpacaran					
6	Menurut saya Kepuasan seksual tidak hanya diperoleh dengan melakukan hubungan suami isteri dengan pacar					
7	Saya akan merasa senang bila pacar saya meminta melakukan hubungan suami isteri dengan saya					
8	Pacaran tidak hanya berciuman tetapi bertukar pendapat					
9	Melakukan hubungan suami isteri sebelum menikah adalah hal yang tidak boleh di lakukan					
10	Ungkapan cinta tidak harus selalu diungkapkan dengan berciuman bibir					
11	Berciuman jika belum menikah adalah hal yang tidak wajar					
12	Menurut saya berciuman berpelukan adalah hal yang salah sebelum menikah jika dilakukan yang bukan muhrimnya					
13	Sangat menyenangkan berpegangan tangan dengan pacar ketika jalan bersama					
14	Berciuman hal yang wajar ketika berpacaran					

15	Menurut saya jika melakukan hubungan seperti suami isteri dengan pacar itu hal biasa					
----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2**SkorAngketVariabel X****LayananBimbinganKelompok**

No Responden	No. Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	3	5	4	3	5	2	3	4	1	5	4	5	57
2	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	3	1	5	4	5	61
3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	1	5	4	5	63
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	65
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	70
6	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	5	4	56
7	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	49
8	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	64
9	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	71
10	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	71
11	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	49
12	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	1	5	2	5	60
Jumlah																736

Skor Angket Variabel Y

Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah

No Responden	No. Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	62
2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	50
3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	50
4	3	2	4	4	4	5	2	2	3	4	3	3	4	4	4	50
5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	62
6	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	69
7	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	69
8	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	5	67
9	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	5	67
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	57
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	59
12	5	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	54
Jumlah																717

Lampiran 3

Tabel Distribusi Product Momen

No Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	57	62	3249	3844	3534
2	61	50	3721	2500	3050
3	63	50	3969	2500	3150
4	65	50	4225	2601	3315
5	70	62	4900	3844	4340
6	56	69	3136	4761	3864
7	49	69	2401	4761	3381
8	64	67	4096	4489	4288
9	71	67	5041	4489	4757
10	71	57	5041	3249	4047
11	49	59	2401	3481	2891
12	60	54	3600	2916	3420
Σ	736	717	45780	43435	44657

Lampiran 4

Data Perhitungan Hasil Validitas dan Reabilitas

Variabel X dengan Menggunakan SPSS 19

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	57.08	58.265	.589	.873
item_2	56.83	48.879	.766	.839
item_3	56.50	58.091	.640	.868
item_4	57.25	48.386	.820	.837

item_5	57.08	58.083	.830	.869
item_6	56.92	52.992	.641	.850
item_7	57.33	53.879	.531	.856
item_8	57.58	54.265	.572	.858
item_9	57.50	47.000	.589	.848
item_10	57.42	46.629	.693	.840
item_11	57.50	53.364	.557	.853
item_12	58.67	42.970	.562	.860
item_13	56.75	48.750	.784	.838
item_14	57.50	45.909	.663	.842
item_15	56.75	48.750	.784	.838

Data Perhitungan Hasil Validitas dan Reabilitas

Variabel Y dengan Menggunakan SPSS 19

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	55.42	44.811	.709	.862
item_2	56.58	44.083	.834	.856
item_3	55.58	50.265	.518	.875
item_4	55.67	50.606	.630	.875
item_5	55.58	51.538	.517	.876
item_6	55.17	49.061	.651	.869
item_7	56.25	44.205	.597	.868
item_8	56.33	43.515	.816	.856
item_9	56.08	42.629	.731	.860
item_10	55.33	47.152	.700	.864
item_11	55.75	46.932	.647	.866
item_12	56.42	53.720	.878	.919
item_13	55.42	47.538	.675	.866
item_14	55.50	47.909	.666	.866
item_15	55.42	48.083	.611	.868

Lampiran 5

Analisa Validitas dan Reliabilitas Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok

No.Item	Corrected Item- Total Corrected (R hitung)	r _{tabel}	Keterangan
1	0.589	0.532	Valid
2	0.766	0.532	Valid
3	0.640	0.532	Valid
4	0.820	0.532	Valid
5	0.830	0.532	Valid
6	0.641	0.532	Valid
7	0.531	0.532	Valid
8	0.572	0.532	Valid
9	0.589	0.532	Valid
10	0.693	0.532	Valid
11	0.557	0.532	Valid
12	0.562	0.532	Valid
13	0.784	0.532	Valid
14	0.663	0.532	Valid
15	0.784	0.532	Valid

Analisa Validitas dan Reliabilitas
Persepsi Siswa Tentang Seks Pranikah

No.Item	Corrected Item-Total Corrected (R_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0.709	0.532	Valid
2	0.834	0.532	Valid
3	0.518	0.532	Valid
4	0.630	0.532	Valid
5	0.517	0.532	Valid
6	0.651	0.532	Valid
7	0.597	0.532	Valid
8	0.816	0.532	Valid
9	0.731	0.532	Valid
10	0.700	0.532	Valid
11	0.647	0.532	Valid
12	0.878	0.532	Valid
13	0.675	0.532	Valid
14	0.666	0.532	Valid
15	0.611	0.532	Valid

TABEL R PRODUCT MOMENT

PADA SIG.0.05 (TWO TAIL)

N	r	N	r	N	r	N	R	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 7

Tabel T
Tingkat Signifikansi

d.f	Tingkat Signifikansi						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	01%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591

36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425

76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

Lampiran 8

Tabel R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007

39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527

83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211